

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Hutan mangrove adalah hutan yang terdapat di daerah pantai yang selalu atau secara teratur tergenang air laut dan terpengaruh oleh pasang surut air laut tetapi tidak terpengaruh oleh iklim. Sedangkan daerah pantai adalah daratan yang terletak di bagian hilir Daerah Aliran Sungai (DAS) yang berbatasan dengan laut dan masih dipengaruhi oleh pasang surut, dengan kelerengan kurang dari 8% (Santoso, 2000). Hutan ini sangat penting artinya dalam pengelolaan sumber daya pesisir di sebagian besar-walaupun tidak semua-wilayah Indonesia. Fungsi mangrove yang terpenting bagi daerah pantai adalah menjadi penghubung antara daratan dan lautan. Tumbuhan, hewan benda-benda lainnya, dan nutrisi tumbuhan ditransfer ke arah daratan atau ke arah laut melalui mangrove. Mangrove berperan sebagai filter untuk mengurangi efek yang merugikan dari perubahan lingkungan utama, dan sebagai sumber makanan bagi biota laut (pantai) dan biota darat. Jika mangrove tidak ada maka produksi laut dan pantai akan berkurang secara nyata. Potensi ekonomi mangrove diperoleh dari tiga sumber utama yaitu hasil hutan, perikanan estuari dan pantai (perairan dangkal), serta wisata alam. ,Hartoni dan Agus salim,2013

Mangrove berada di wilayah intertidal, yaitu wilayah yang terjadi interaksi antara perairan laut, payau, sungai, dan terrestrial. Interaksi ini membuat keanekaragaman hayati menjadi tinggi di ekosistem mangrove. Mangrove dapat hidup di daerah tropik dan subtropik. Tumbuhan mangrove berasosiasi dengan organisme lain seperti fungi, mikroba, alga, fauna, dan tumbuhan lain, dan berinteraksi pula dengan faktor abiotik seperti iklim, udara, tanah, dan air untuk membentuk ekosistem mangrove (Martuti *et al.*, 2019).

Akar-akar tumbuhan mangrove menyediakan ruangan bagi biota akuatik untuk memijah dan membesarkan anaknya dan menyediakan ruangan bagi biota akuatik untuk bersembunyi, sistem perakaran mangrove sangat efektif meredam gelombang dan arus laut sehingga telur dan anakan ikan tidak hanyut.

Hewan gastropoda yang hidup pada kawasan ekosistem hutan mangrove memiliki peran yang sangat penting dalam aliran energi di ekosistem mangrove. Salah satunya yaitu dalam struktur aliran energi rantai makanan, dimana gastropoda berperan sebagai dekomposer serasah mangrove. Dalam hal ini menjadikan serasah daun menjadi halus agar bisa dengan mudah dalam proses dekomposisi oleh mikroorganisme ,Pergerakan

dan tingkah laku organisme gastropoda tergantung dari kondisi lingkungan terutama siklus pasang surut yang berperan penting dalam penyebaran organisme tersebut

Vegetasi Hutan Mangrove di kawasan wisata Nusliku merupakan daerah yang terkena langsung siklus pasang dan surut yang memiliki area yang luas dengan variasi substrat serta terdapat banyak aktivitas wisata dan aktifitas masyarakat di sekitarnya . Umumnya wilayah ini banyak menyimpan keanekaragaman jenis biota. Keanekaragaman biota ini memerlukan perhatian khusus agar dapat lebih bermanfaat untuk dunia pendidikan dan perikanan. Informasi tentang keberadaan Biota Gastropoda di hutan Mangrove pada saat pasang dan surut di kawasan Wisata Nusliku belum diketahui secara pasti, sehingga diperlukan penelitian untuk mengungkap hal tersebut

2. Tujuan Penelitian.

1. Menganalisis Jenis jenis Biota Gastropoda di hutan Mangrove di kawasan Wisata Hutan Mangrove Nusliku di waktu pasang dan surut
2. Menganalisis keanekaragaman dan Dominasi Jenis Gastropoda di Kawasan wisata Hutan Mangrove Nusliku pada Waktu pasang dan surut

3. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat yang akan di capai dalam Penelitian ini adalah , Sebagai informasi ilmiah mengenai Tingkah laku hewan Gastropoda pada siklus Pasang surut dan Juga Sebagai informasi ilmiah untuk pengelolaan dan konservasi di wisata mangrove dan sumbangan pengetahuan bagi penduduk sekitar